

Pengaruh *Profitability*, *Transfer Pricing*, *Inventory Intensity*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor *Coal Production*, *Gold*, *Diversified Metals* Dan *Mineral* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Sintiya Maharani¹⁾, Rina Sulistiyowati²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : sintiamaharani34@gmail.com, rina.sulistiyowati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Profitability* (ROA), *Transfer Pricing* (RPT), *Inventory Intensity* (INV), *Capital Intensity* (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Variabel independen yang digunakan adalah *Profitability* (ROA), *Transfer Pricing* (RPT), *Inventory Intensity* (INV), *Capital Intensity* (CIR). Variabel dependen yang digunakan adalah Agresivitas Pajak (ETR).

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, total sampel yang didapatkan 35 sampel. Data yang dipakai menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor *coal production*, *gold*, *diversified mental*, dan *mineral* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS Versi 25.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sementara itu, *Profitability*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dan *Profitability*, *Transfer Pricing*, *Inventory Intensity*, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Kata Kunci : *Profitability*, *Transfer Pricing*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak

The Effect Of Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, And Capital Intensity On Tax Aggressivity In Mining Companies In Coal, Gold, Diversified Metals And Minerals Production Sub-Sectors Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the influence of Profitability (ROA), Transfer Pricing (RPT), Inventory Intensity (INV), Capital Intensity (CIR) on Tax Aggressiveness (ETR). The independent variables used are Profitability (ROA), Transfer Pricing (RPT), Inventory Intensity (INV), Capital Intensity (CIR). The dependent variable used is Tax Aggressiveness (ETR).

The method in this study was a quantitative method with a sampling technique using purposive sampling, a total of 35 samples were obtained. The data used uses secondary data, namely the financial statements of mining companies in the coal production, gold, diversified mental, and mineral sub-sectors which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique uses multiple regression analysis using the SPSS Version 25 program.

Based on the findings of this study, it appears that Transfer Pricing has an effect on Tax Aggressiveness. Meanwhile, Profitability, Inventory Intensity, Capital Intensity have no effect on Tax Aggressiveness. And Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, and Capital Intensity simultaneously affect tax aggressiveness.

Keywords : Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, Capital Intensity, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk dengan jumlah penduduk yang besar. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki kekayaan sumber daya alam. Karena posisinya yang menguntungkan, kawasan Indonesia telah menjadi pusat perdagangan internasional. Alhasil, Indonesia menjadi lokasi penting bagi banyak perusahaan global. Hal itu cukup menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan dalam sektor pajak.

Perusahaan memiliki tujuan sebagai wajib pajak yang bertentangan dari tujuan pemerintah dalam mengoptimalkan sektor perpajakan untuk membiayai seluruh kegiatan pemerintah guna mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sedangkan perusahaan ingin membayar pajak sesedikit mungkin untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan. Ini karena perusahaan percaya bahwa pajak merupakan sebuah beban yang menjadikan salah satu faktor dari penurunan laba perusahaan yang dihasilkannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gemilang, 2017) menunjukan bahwa variabel profitabilitas perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak adalah *transfer pricing*. Masalah harga transfer muncul ketika ada hubungan khusus antara dua atau lebih wajib pajak yang mengurangi jumlah pajak penghasilan yang terutang oleh masing-masing wajib pajak. Penelitian kasus transfer pricing yang terjadi di Indonesia berasal dari PT Adaro Energy Tbk dilakukan oleh Global Witness (Witness,

2019). PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan yang didirikan tahun 2004 yang bergerak dalam bidang batu bara baru di Indonesia dan memiliki anak perusahaan di Singapura, yaitu Coaltrade Services International. Melihat dari Financial Statement Coaltrade Services International menunjukan bahwa perusahaan sudah menyetorkan penerimaan negara berupa pajak selama periode 2009- 2017 senilai USD 42,2 juta di Singapura atas laba sebelum pajak senilai USD 416,8 juta menggunakan tarif pajak sebesar 10,7%. Dalam penelitian Global Witness menghitung sendiri pajak dan mendapatkan kesimpulan bahwa pajak yang telah dibayarkan kepada Singapura senilai USD 125 juta lebih rendah dari pajak yang dibayarkan di Indonesia. Pada akhirnya Negara Indonesia harus menanggung kerugian penerimaan negara senilai USD 14 juta per tahunnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Irawan, 2022) menunjukan hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya, menurut peneliti adalah *inventory intensity*. Beban yang akan ditanggung oleh sebuah perusahaan juga akan tinggi dan besar jika persediaan yang dimiliki oleh perusahaan cukup besar. Laba perusahaan dapat menurun secara proporsional diringi dengan biaya yang lebih tinggi yang dikeluarkan akibat dari peningkatan investasi persediaan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk intensitas persediaan itu sendiri bisa diukur seberapa besar jumlah persediaan pada akhir periode perusahaan, dimana beban persediaan tersebut dihitung berdasarkan jumlah persediaan awal untuk suatu periode ditambah dengan penambahan persediaan, dan totalnya kurangi dengan persediaan akhir. Sehingga biaya persediaan yang naik, maka total persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar dan menyebabkan kenaikan atas biaya persediaan. Dengan

tingginya perhitungan biaya persediaan maka bisa mengurangi laba untuk perusahaan (Sinaga & Malau, 2021). Penelitian oleh (Hidayat & Fitria, 2018) menemukan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian oleh (Sinaga & Malau, 2021) menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Capital intensity, atau sejauh mana aktivitas perusahaan didorong oleh investasi pada aset tetap, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Porsi beban penyusutan perusahaan akan meningkat jika melakukan investasi besar dalam aset tetap. Dengan demikian, biaya penyusutan akan meningkat seiring berjalannya waktu, menambah pengeluaran perusahaan secara keseluruhan dan dapat menjadi penyebab atas penurunan atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiputri & Erlinawati, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Objek dalam penelitian ini adalah Industri Pertambangan yang merupakan industri yang spesifik dan memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pedoman khusus seperti peraturan perpajakan diatur dalam peraturan penyusunan laporan keuangan. Dasar yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK 64: Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral, PSAK 29 dan PSAK 33.

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Masyarakat di Indonesia membayar pajak kepada pemerintah sesuai dengan undang-undang, dan penerimaan pajak ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi

negara. Menurut Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2009 : “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”

Namun dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengindentikan pembayaran pajak sebagai beban sehingga perusahaan terus mengupayakan bagaimana untuk meminimalkan beban tersebut guna memaksimalkan keuntungan atau perolehan laba (Suandy, 2020, p. 6). Hal tersebutlah dapat menyebabkan perusahaan menjadi lebih agresif terhadap pajak.

Menurut (Halim et al., 2020, p. 8) Tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, sanksi yang tidak memberikan efek jera, dan ketidakadilan yang nyata semuanya disebut sebagai alasan agresivitas pajak dalam buku perpajakan. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitability

Menurut (Hery, 2016, p. 192) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnisnya.”

Return On Asset (ROA) adalah efisiensi perusahaan mengelola asetnya dapat diukur dengan melihat *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan beroperasi dalam hal memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Berikut ini rumus perhitungan *Return On Asset Ratio* yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Siboro & Santoso, 2021)

Transfer Pricing

Menurut Dirjen Pajak menjelaskan transfer pricing adalah penentuan harga dari transaksi pengalihan barang berwujud dan tidak berwujud maupun jasa yang dapat ditransfer dari suatu divisi ke divisi lain dalam suatu ruang lingkup perusahaan atau dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.

Pengukuran terhadap *transfer pricing* dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*). Rasio ini menjadi upaya yang sering dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas *transfer pricing*. Berikut ini rumus perhitungan *transfer pricing* yang digunakan:

$$RPT = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Sumber : (Selistiawati et al., 2022)

Inventory Intensity

Menurut (Andhari & Sukartha, 2017) Biaya pemeliharaan dan penyimpanan inventaris di gudang, serta sejumlah pengeluaran perusahaan lainnya, akan meningkat biaya yang dihasilkan dari aktivitas berinvestasi dalam inventaris, yang mengakibatkan kerugian dan menurunkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak persediaan akan lebih bertindak agresif terhadap jumlah beban pajak yang mereka bayarkan.

Biaya tambahan yang timbul dari investasi persediaan harus dikurangkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya, sebagaimana dirinci dalam PSAK No. 14 (revisi 2008). Akibatnya, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa biaya tambahan untuk memelihara persediaan yang lebih besar akan berdampak pengurangan pada laba. Berikut ini rumus perhitungan *Inventory Intensity* yang digunakan :

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Anggela, 2022)

Capital Intensity

Menurut (Gemilang, 2017) *capital intensity* juga dapat diartikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

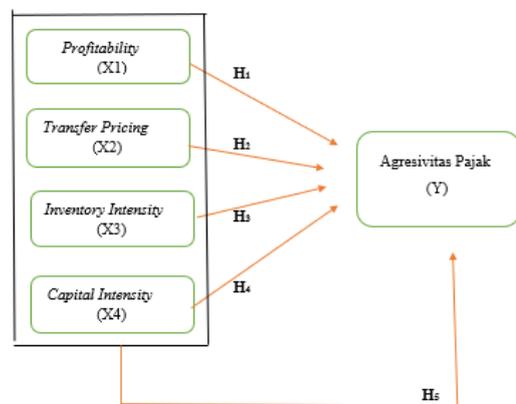
Karena biaya penyusutan dapat berdampak langsung pada laba perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar bisnis, rasio intensitas aset tetap digunakan sebagai proxy variabel intensitas modal dalam analisis ini. Karena biaya penyusutan dapat dikurangkan untuk tujuan pajak, maka semakin besar aset tetap perusahaan, semakin besar potensi kehilangan pendapatan pajak dan tarif pajak efektifnya. Berikut ini rumus perhitungan *capital intensity* yang digunakan :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, 2021)

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran



H₁: *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H₂: *Transfer pricing* berpengaruh signifikan

terhadap agresivitas pajak

H₃: *Inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H₄: *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H₅: *Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan pertambangan sub sektor coal production, gold, diversified mentals dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dengan tahun penelitain yaitu 5 tahun. Jenis data dalam penelitain ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, sehingga dihasilkan sampel sebanyak 7 perusahaan dari total populasi 42 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data.

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

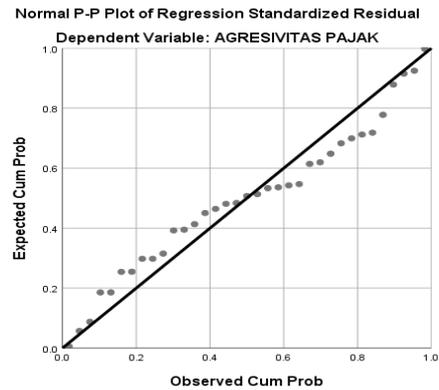
Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.0230	.4983	.1980	.1392
RPT	35	.0004	.6231	.1434	.1550
INV	35	.0125	.1639	.0527	.0371
CIR	35	.0672	.3038	.1772	.0626
ETR	35	.0604	.4980	.2650	.0760
Valid N	35				

Variabel *Return On Asset* (ROA), *Inventory Intensity* (INV), *Capital Intensity* (CIR), dan Agresivitas pajak (ETR) memiliki rata-rata > nilai standar deviasinya yang artinya penyebaran data terdistribusi baik. Sedangkan variabel

Transfer Pricing memiliki nilai rata-rata < nilai standar deviasinya yang artinya penyebaran data terdistribusi tidak cukup baik.

2. Uji Normalitas

Gambar IV. 1 Uji Nomalitis



Tabel IV. 2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06388642
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.100
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

Berdasarkan hasil uji statistik *non parametic Kolmogorov-Smirnov* (K-S), menunjukkan bahwa nilai Asymp,Sig. (2-Tailed) sebesar 0,172 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal .

3. Uji Multikoleniaritas

Tabel IV. 3

Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

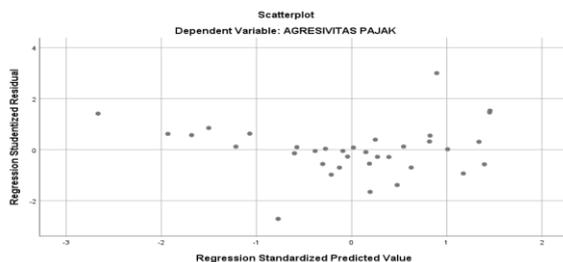
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.891	1.123
RPT	.801	1.248
INV	.815	1.228
CIR	.748	1.337

Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Seluruh variabel independen yang teliti dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4. Uji Heterokedasititas

Gambar IV. 2 Scatterplot



Berdasarkan tampilan pada grafik *scatterplot* di gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu secara jelas pada grafik *scatterplot*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diteliti tidak terjadi heteroskedatisitas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel IV. 4

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	.00123
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	16
Z	-.682
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

a. Median

Berdasarkan pada tabel IV.11, dapat dilihat bahwa nilai Asymp,Sig. (2-tailed) sebesar 0,495 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitin ini tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 5

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.330	.047
ROA	-.169	.089
RPT	-.198	.084
INV	-.205	.347
CIR	.043	.215

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

$$ETR = 0,330 - 0,169ROA - 0,198RPT - 0,205INV + 0,043CIR + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta (α) pada persamaan tersebut memiliki nilai positif sebesar 0,330 yang artiya apabila variabel independen X1,X2,X3 dan X4 bernilai nol (0) maka nilai variabel dependen (ETR) adalah sebesar 0,330.
2. Variabel *Profitability* (X1), yang diprosikan menggunakan ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,169 artiya bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan

penurunan tingkat agresivitas pajak sebesar 0,169.

3. Variabel *Transfer Pricing* (X2), yang diproksikan menggunakan ETR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,198 artinya bahwa setiap kenaikan *Transfer Pricing* sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan tingkat agresivitas pajak sebesar 0,198.
4. Variabel *Inventory Intensity* (X3), memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,205 artinya bahwa setiap kenaikan *Inventory Intensity* sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan tingkat agresivitas pajak sebesar 0,205.
5. Variabel *Capital Intensity* (X3), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,043 artinya bahwa setiap kenaikan *Capital Intensity* sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat agresivitas pajak sebesar 0,043.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV. 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.200	.0680123

a. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY, TRANSFER PRICING

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Berdasarkan tabel IV.13 hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai dari *Adjusted RSquare* sebesar 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 20% agresivitas pajak dipengaruhi dari variabel *Profitability*, *Transfer Pricing*, *Inventory Intensity*, dan *Capital Intensity*, sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti dari

penelitian ini seperti DER, Komisaris Independen, Komite Audit dan sebagainya.

8. Uji Hipotesis T

Tabel IV. 7

Hasil Uji Hipotesis T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.330	.047		7.031	.000
ROA	-.169	.089	-.310	-1.905	.066
RPT	-.198	.084	-.404	-2.355	.025
INV	-.205	.347	-.100	-.591	.559
CIR	.043	.215	.035	.198	.844

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Dari tabel IV.14, maka menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis T :

- a. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *profitability* memiliki nilai signifikasi sebesar 0,066 > 0,05 dan memiliki t_{hitung} sebesar -1,905 dan t_{tabel} sebesar 2,032. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa -1,905 < 2,032 sehingga dapat disimpulkan variabel *profitability* (ROA) tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak maka sesuai pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *transfer pricing* memiliki nilai signifikasi sebesar 0,025 < 0,05 dan memiliki t_{hitung} sebesar -2,355 dan t_{tabel} sebesar 2,032. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa -2,355 > 2,032 sehingga dapat disimpulkan variabel *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak maka sesuai pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *Inventory Intensity* memiliki nilai signifikasi sebesar 0,559 > 0,05 dan

memiliki t_{hitung} sebesar -0,591 dan t_{tabel} sebesar 2,032. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa $-0,592 > 2,032$ sehingga dapat disimpulkan variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak maka sesuai pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

- d. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,844 > 0,05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar 0,198 dan t_{tabel} sebesar 2,032 . Hal ini menunjukkan bahwa bahwa $0,198 > 2,032$ sehingga dapat disimpulkan variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak maka sesuai pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

9. Uji Hipotesis F

Tabel IV. 8
Hasil Uji Hipotesis F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	4	.014	3.126	.029 ^b
	Residual	.139	30	.005		
	Total	.197	34			

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

b. Predictors: (Constant), CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY, TRANSFER PRICING

Di dapat nilai signifikan sebesar 0,029 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *Profitability*, *Transfer Pricing*, *Inventory Intensity*, dan *Capital Intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Profitability* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ sehingga hal ini menandakan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengidentifikasi bahwa *profitability* bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Tingginya tingkat *profitability* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba perusahaan yang besar, serta diiringi dengan kegiatan operasional yang cukup kompleks sehingga perusahaan mampu meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam menaati dan mematuhi perpajakan sesuai peraturan yang berlaku guna meminimalisir dampak negatif akibat melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Masyitah et al., 2022); (Awaliyah et al., 2021); dan (Irawati & Dkk, 2020). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Khairani, 2021); (Widiyastuti, 2021); dan (Gemilang, 2017).

b. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ sehingga menandakan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hubungan istimewa dalam *transfer pricing* hubungan yang terjalin antara dua atau lebih wajib pajak dan mengurangi jumlah pajak penghasilan terutang yang seharusnya dapat dibayar oleh setiap wajib pajak. *Transfer pricing aggressiveness* terjadi ketika perusahaan berusaha meminimalkan kewajiban pajaknya atau memaksimalkan keuntungan finansialnya dengan memanfaatkan perbedaan dalam lingkungan pajak dan

peraturan di berbagai negara. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Irawan, 2022) menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo, Imanoeel Nicholas Alfons dan Susanti, 2022); dan (Fadillah & Lingga, 2021)

c. Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dan H_0 ditolak. Dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,559 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini bertentangan dengan teori akuntansi positif, khususnya hipotesis biaya politik, karena tidak menemukan bukti bahwa perusahaan menanggapi agresivitas pajak dengan memotong laba mereka saat ini untuk mengantisipasi pajak yang lebih tinggi di masa depan. Maka Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Hidayat & Fitria, 2018); dan (Andhari & Sukartha, 2017).

d. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,844 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mengidentifikasi seluruh sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun dalam melakukan penyusutan aset tetapnya, maka sebabnya variabel *capital intensity* tidak menimbulkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak dan tidak signifikan menimbulkan penghematan yang berdampak pada jumlah PPh terutang yang dibayarkan oleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Siboro & Santoso, 2021) ; dan (Adiputri & Erlinawati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Profitability* (X1) tidak pengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar $-1,905$ dan t_{tabel} sebesar $2,032$ yang artinya $-1,905 < 2,032$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. *Transfer Pricing* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar $-2,355$ dan t_{tabel} sebesar $2,032$ yang artinya $-2,355 > 2,032$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. *Inventory Intensity* (X3) tidak pengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,559 > 0,05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar $-0,591$ dan t_{tabel} sebesar $2,032$. yang artinya $-0,591 < 2,032$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. *Capital Intensity* (X4) tidak pengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,844 > 0,05$ dan memiliki t_{hitung} sebesar $0,198$ dan t_{tabel} sebesar $2,032$ yang artinya $-0,198 < 2,032$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. *Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, dan Capital Intensity* berpengaruh secara silmutan terhadap Agresivitas pajak. Hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dan memiliki F_{hitung} sebesar $3,126$ dan F_{tabel} sebesar $2,922$ yang artinya $3,126 > 2,922$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity

- Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2115-2142., 18.3(1), 2115–2142. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>
- Anggela, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1313>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Gcg Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 13(November), 332–343.
- Gemilang, D. N. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015)*. 15(2), 1–121.
- Halim, A., Bawono, I. R., & Dara, A. (2020). *Perpajakan* (3rd ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Irawati, W., & Dkk. (2020). ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Akuntansi*, 7(2), 190–199.
- Manoppo, Imanoel Nicholas Alfons dan Susanti, M. (2022). *Pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di bei tahun 2020 – 2021*. 23(2), 21–32.
- Masyitah, E., Sar, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Selistiawati, H., Sumantri, F. A., Dharma, U. B., Incentive, T., & Assets, I. (2022). *Pengaruh Leverage , Tunneling Incentive Dan Intangibel Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – The Effect Of Leverage , Tunneling Incentive*. 3.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoiance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Suandy, E. (2020). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, H. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–12.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Widiyastuti, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Prosiding*, 50–57. <http://www.journal.uniba.ac.id/index.php/PSD/article/view/266%0Ahttp://www.journal.uniba.ac.id/index.php/PSD/article/view/266/183>
- Wijaya, H., & Khairani, S. (2021). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Keluarga Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kompensasi Ceo Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 88–104. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.921>